

**PENGARUH PENERAPAN ASAS TRANSAKSI SYARIAH TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI”
(Studi pada Wirausaha Muslim Di Kabupaten Sidoarjo).**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen**



Oleh :

Ratna Febrina Rahardhika
NIM : 2009210573

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTKEL ILMIAH

Nama : Ratna Febrina Rahardhika
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 07 Februari 1991
N.I.M : 2009210573
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh penerapan asas transaksi syariah terhadap pengambilan keputusan investasi. (Studi pada Wirausaha Muslim Di Kabupaten Sidoarjo).

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 19-2-2013



(Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Tanggal :



(Melvza Silvi, S.E., M.Si)

“PENGARUH PENERAPAN ASAS TRANSAKSI SYARIAH TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI”

(Studi pada Wirausaha Muslim Di Kabupaten Sidoarjo).

Ratna Febrina Rahardhika
STIE Perbanas Surabaya
ratnarahardhika@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

There are many issues on entrepreneurial behavior of Moslem regarding to investment decision making and how they to do it. What are the factors that they consider about the transaction based on the principles of sharia. The purpose of this study was to examine variabel of the basis of Islamic transactions that affect attitudes toward risk and investment decision making. Number of samples in this study amounted to 110 respondents, from Sidoarjo. The population in this study is Moslem entrepreneur who has run the business at least three years. By using Generalized Structured Component Analysis, the results of this study is that the implementation Islamic transactions principle do not directly affect to investment decisions making, it significant through the attitude toward risk. It means that at significant mediated the effect of implementation Islamic principle to decision making.

Keyword: Islamic Entrepreneurship, Attitude of Risk, Investment decision making

PENDAHULUAN

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan (Kasmir, 2011 : 19).

Banyaknya wirausaha yang bermunculan dan perusahaan yang memproduksi barang yang sama pada situasi pasar saat ini menunjukkan adanya tingkat persaingan yang sangat tinggi.

Selain mempertimbangkan aspek Dari sudut pandang Islam dorongan investasi dan peningkatan kekayaan dalam Islam harus diimbangi oleh kemaslahatan bagi lingkungan. Tatacara berbisnis (*bermuamalah*) menempatkan keseimbangan antar kepentingan pribadi

dan kepentingan sosial (Gani, 2005) atau memaksimalkan *maslahah* atau *falah* yang merupakan konsep yang lebih luas tentang keuntungan atau manfaat (*utilitas*) (Ahmed, 2002:11).

Dalam pengambilan keputusan investasi, seorang wirausaha muslim menggunakan konsep asas transaksi syariah yang berupa asas persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*) dan universalisme (*syumuliyah*) (Wiroso, 2009: 91).

Konsep dasar tentang risiko dalam bisnis Islami dibahas oleh Al-Suwailem yang menyatakan bahwa pada prinsipnya, Islam menganut paham bahwa dalam melakukan apapun termasuk bisnis, muslim harus menjalankan usaha sebaik-baiknya termasuk mengikuti aturan etika Islam (asas transaksi syariah), sementara hasilnya (termasuk risikonya) serahkan pada ketentuan Allah SWT semata. Meskipun demikian, bisnisan Islami haruslah *educated risk taker* (Sami Ibrahim Al-Suwailem, 2000). Dengan demikian, risiko harus tetap diperhitungkan. Teori Planned Behavior dari Azjen dan Fishbein menyatakan

bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku (Ajzen, 1991).

Hasil penelitian Jean dan Claudio menunjukkan bahwa faktor lamanya pendidikan formal mempunyai pengaruh negatif pada sikap terhadap risiko individu. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pendidikan atau ilmu yang lebih luas maka para wirausaha dapat menghadapi resiko itu dengan baik. Sehingga para wirausaha muslim dapat menentukan keputusan investasi yang akan diambil dengan menerapkan asas transaksi syariah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Mengenai sikap terhadap risiko (Jean P. Sepulveda dan Claudio A. Bonilla, 2011) dalam penelitian menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kemungkinan takut gagal yang paling besar adalah kemampuan keterampilan dalam diri para pengusaha. Hal ini memberikan masukan kepada para pembuat kebijakan untuk meningkatkan cakupan pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Dengan adanya pendidikan mengenai kewirausahaan akan menjadi salah satu elemen untuk memajukan kewirausahaan di Chili. Sementara kesimpulan penelitian (Rasem N. Kayed dan M. Kabir Hassan, 2010) bahwa

Asas transaksi syariah

Secara lebih rinci, asas transaksi syariah sesuai ketentuan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah:

Prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) esensinya merupakan nilai universal yang menata interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dengan semangat saling tolong-menolong. Transaksi syariah

Penelitian ini akan menggali apakah variabel sikap terhadap risiko (*attitude toward risk*), serta variabel asas transaksi syariah mampu memperjelas perilaku wirausaha muslim di Sidoarjo dalam mengambil keputusan investasi. Hal tersebut menarik sekaligus menjadi tantangan untuk dieksplorasi, diuji, diverifikasi dan hasilnya dapat dilaporkan sebagai salah satu sumbangan bagi pengembangan ilmu keuangan keperilakuan (*behavioral finance*) mengingat masih belum banyaknya penelitian semacam ini.

pengusaha Saudi memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan Islam sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan halal untuk memenuhi kewajiban keuangan dan untuk memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat. (Akhtar Ali, Keith J. Topping dan Riaz H. Tariq, 2011) siswa di semua universitas memiliki niat yang positif dalam berwirausaha. Para mahasiswa yang berasal dari pedesaan ingin menjadi wirausaha untuk menambah kekayaan, dibandingkan dengan responden di wilayah perkotaan. Ada dampak parsial variabel demografis (pendidikan orang tua, pendapatan, jenis kelamin dan tempat tinggal) yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha

menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat (*sharing economic*) sehingga seseorang tidak boleh mendapat keuntungan diatas kerugian orang lain.

Prinsip keadilan (*'adalah*) esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya.

Prinsip kemaslahatan (*mashlahah*) esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif.

Prinsip keseimbangan (*tawazun*) esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian.

Prinsip universalisme (*syumuliah*) esensinya dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

Kewirausahaan dalam islam

Dalam pemikiran Islam, sikap dipahami sebagai al-akhlaq yang mempunyai tujuan untuk mendidik moralitas para manusia. Sikap kewirausahaan dalam Islam harus bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Misalnya: barang yang dijual dalam berwirausaha harus halal, komposisi barang yang dijual harus disampaikan kepada konsumen secara jujur.

Ajaran Islam sangat menjunjung tinggi moral. Demikian pula seharusnya wirausaha muslim dalam menjalankan bisnisnya seharusnya mematuhi perintah Allah dalam surat Al-Baqarah 188 "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui"

Dengan ajaran diatas, jelas bahwa dalam berbisnis, wirausaha muslim harus jujur, memenuhi janji dan tidak mencuri dan melakukan kebatilan. Dalam hal ini, perlu dibuktikan dalam prakteknya terutama di Indonesia.

Sikap terhadap risiko

Risiko didefinisikan sebagai semua kemungkinan yang akan terjadi di masa datang atau kecenderungan usaha baru untuk mencapai penjualan, laba atau target yang memuaskan. Penelitian ini lebih mengarah pada sikap wirausaha terhadap risiko ketika mengambil keputusan investasi. Secara khusus, sikap pengambil keputusan terhadap risiko memainkan peran penting terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Dalam hal ini pengambil keputusan bisa digolongkan sebagai *risk seeker* atau *risk averter*. Weber et.al. (2002), menyatakan bahwa risk attitude berupa kontinum, jadi bisa bergerak antara *risk averter* ke *risk seeker* tergantung pada domain keputusan yang diambil dan apakah keputusan bersifat pribadi atau untuk organisasi.

Perilaku Pengambilan Keputusan Investasi

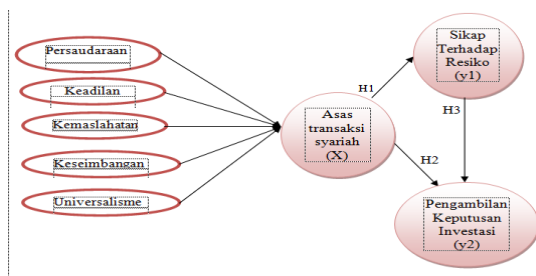
Perilaku pengambilan keputusan investasi merupakan bagian dari disiplin *behavioral finance* yang dianggap pendekatan baru untuk memahami rasionalitas individu dalam mengambil keputusan. *Behavioral finance* yang muncul diawal tahun 1980-an digagas oleh ahli-ahli keuangan seperti Dreman, Shiller, DeBondt dan Thaler bersama dengan ahli-ahli psikologi seperti Andresssen, Kahneman dan Tversky. Dari momen tersebut, kemudian area ini berkembang bahkan meluas ke bidang ilmu pemasaran, manajemen, ekperimental, *game theory* bahkan ilmu politik dan hukum (DeBondt & et.al, 2008).

Secara tradisional, model perilaku ekonomi adalah pengambilan keputusan rasional yang menggunakan informasi yang ada secara optimal (DeBondt & et.al, 2008).

Hubungan sikap terhadap risiko dan perilaku pengambilan keputusan

Hubungan antara sikap terhadap risiko dan pengambilan keputusan berisiko

dijelaskan oleh *Theory Reasoned Action (TRA)*. Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam *Theory Reasoned Action (TRA)* ini, dikatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Lebih lanjut, niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*).



Gambar Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, penelitian ini termasuk penelitian kausal yaitu menguji hipotesis-hipotesis dan kemungkinan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Berdasarkan metode pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk dalam proses survey karena penelitian ini melakukan pengamatan pada data primer, yang mana membutuhkan sebuah informasi dengan melakukan tahap survey dengan data kuesioner. Dimensi

waktu pada penelitian ini adalah Studi Cross-Sectional karena penelitian ini dapat dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan studi korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan dan untuk menjawab pertanyaan sejauh mana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti dengan situasi studi lapangan, di mana berbagai faktor diuji dalam situasi alami dan kegiatan sehari-hari berlangsung dengan intervensi minimal peneliti.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel endogen dalam penelitian ini adalah sikap terhadap risiko dan pengambilan keputusan investasi. Asas transaksi syariah dengan lima dimensi merupakan variabel eksogennya. Pada variabel endogen dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang memiliki variabel sebelumnya (*antedeseden*) dan variabel sesudahnya (*consecuen*) yaitu variabel sikap terhadap risiko. Variabel ini disebut sebagai variabel mediasi (*intervening*).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan adalah skala interval yang memungkinkan kita untuk melakukan operasi aritmetika tertentu terhadap data yang dikumpulkan dari responden. Skala interval menentukan perbedaan, urutan, dan kesamaan besaran perbedaan variabel. Skala peringkat untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah skala Likert 1-5.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wirausaha muslim yang berada di wilayah Sidoarjo. Sementara kriteria sampel dari penelitian ini adalah wirausahawan atau wirausahawati yang beragama muslim, usaha mereka terdapat di wilayah Sidoarjo, dan memiliki pengalaman berwirausaha minimal tiga tahun. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sample* atau *non random sampling* Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti serta secara *convenience sampling* yang merupakan pengumpulan informasi dari responden yang senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2006: 135-136).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

a. Metode GSCA (*Generalized structured Component Analysis*)

Analisis ini menggunakan metode GSCA (*Generalized structured Component Analysis*). Peneliti menggunakan metode ini karena variabel yang diteliti memiliki indikator-indikator yang bersifat formatif yang mempengaruhi variabel (Solimun, 2012). Langkah-langkah analisis GSCA adalah sebagai berikut:

1. Merancang model struktural

$$X = \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + \beta x_5$$

$$Y_1 = \beta x$$

$$Y_2 = \beta y_1 + \beta x_1$$

Keterangan:

X : Asas Transaksi Syariah

βx_1 : Persaudaraan (*ukhuwah*)

βx_2 : Keadilan (*'adalah*)

βx_3 : Kemaslahatan (*masalahah*)

βx_4 : Keseimbangan (*tawazun*)

βx_5 : Universalisme (*syumuliyah*)

Y_1 : Sikap terhadap risiko

Y_2 : Pengambilan keputusan investasi

2. Menguji hipotesis

Hipotesis statistik pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah:

$$H_0 : \beta x = 0$$

$$H_a : \beta x \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen.

H_a : Terdapat pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen.

Untuk menguji hipotesis ini akan dilakukan dengan alat uji Generalized Structured Component Analysis (GSCA). Pengolahan hipotesis dilakukan dengan melihat p value pada output Generalized Structured Component Analysis (GSCA). H_0 akan ditolak atau H_a diterima.

3. Melakukan pembahasan

Dengan merujuk pada teori dan penelitian terdahulu serta fenomena bisnis yang ada.

Deskripsi Variabel

Berikut merupakan tanggapan responden atas butir-butir pernyataan dalam kuesioner tentang religiusitas, persepsi risiko, dan pengambilan keputusan investasi.

a. Asas Transaksi Syariah

1. Persaudaraan

Tanggapan responden menunjukkan bahwa dalam menerapkan persaudaraan pada asas transaksi syariah dalam bisnisnya cenderung belum menggunakan prinsip bagi hasil. Para wirausaha muslim di Kabupaten Sidoarjo lebih senang terjun kedalam dunia bisnis dengan usaha sendiri ataupun hanya dari keluarga. Banyaknya wirausaha muslim lebih mempercayai institusi Bank dalam meminjam dana untuk modal mereka.

2. Keadilan

Tanggapan responden menunjukkan bahwa dalam bisnisnya wirausaha muslim menyempurnakan kualitas

baik timbangan atau ukuran. Kualitas produk merupakan salah satu nilai utama yang diharapkan oleh pelanggan dari produsen karena menentukan kepuasan pelanggan yang berhubungan dengan harapan dari pelanggan itu sendiri terhadap kualitas produk yang dirasakannya.

3. Kemaslahatan

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden tetap memerhatikan kehalalan dari input mereka, karena mereka percaya bahwa apabila mereka menjual input dengan cara haram maka hal tersebut akan berdampak pada keuntungan yang dirasakan.

4. Keseimbangan

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden dalam bisnisnya menjunjung pentingnya tanggung jawab pribadi. Tingkah laku memperlihatkan karakter baik atau buruk orang terhadap tanggung jawab secara pribadi. Orang yang memiliki tanggung jawab secara pribadi memiliki karakter baik, sedangkan orang yang tidak memiliki tanggung jawab pribadi memiliki karakter buruk yang juga dapat mempengaruhi sistem keseimbangan suatu bisnis.

5. Universalisme

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden dalam bisnisnya tidak memandang agama pada siapapun karena menurut para wirausaha muslim di Kabupaten Sidoarjo menganggap hal tersebut biasa selama mereka tidak memiliki niat buruk atau mempengaruhi hal-hal yang berlawanan dari etika islam pada bisnis yang dijalankan.

b. Sikap Terhadap Risiko

Tanggapan responden menunjukkan bahwa dalam sikap terhadap risiko tidak pernah memulai usaha baru tanpa

pendapatan tetap. Para wirausaha muslim di kabupaten Sidoarjo cenderung menjauhi risiko atau *risk averter*, normalnya seseorang tidak berani mengambil risiko disaat awal membuka bisnis dengan keadaan yang tidak pasti.

c. Pengambilan Keputusan Investasi

Tanggapan responden menunjukkan responden dalam pengambilan keputusan investasi tidak pernah memulai usaha baru tanpa pendapatan tetap. Dilihat dari tanggapan responden terhadap variabel sikap terhadap risiko menunjukkan bahwa wirausaha muslim di Kabupaten Sidoarjo cenderung menjauhi risiko. Meskipun menjauhi risiko namun sebagai pengusaha harus menghadapi risiko tersebut.

Model Pengukuran

Penelitian ini menggunakan 39 (tiga puluh sembilan) item pernyataan untuk mengukur asas transaksi syariah, enam item pernyataan untuk mengukur sikap terhadap risiko dan enam item pernyataan untuk mengukur pengambilan keputusan investasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* yakni signifikansi korelasi ($p\text{-value} < 0,05$). sementara Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ($\alpha > 0,05$). Nilai *cronbach alpha* $> 0,5$ digunakan dalam penelitian terhadap ítem (konstruk) yang belum banyak diuji (Sundaram, S., Andrew S, Eli J., dan Wyne W. chin., 2007). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 39 item pernyataan asas transaksi syariah, terdapat delapan item yang tidak valid dan kemudian dihapus. Sementara item pada pernyataan sikap terhadap risiko dan pengambilan investasi sudah valid dan reliabel.

Analisis Statistik GSCA (*Generalized Structured Component Analysis*)

a. Identifikasi *Goodness of Fit*

FIT menunjukkan varian total dari semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model tertentu. Nilai FIT berkisar dari 0 sampai 1, jadi model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0,384. Keragaman faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 38,4% dan sisanya (61,6%) dapat dijelaskan oleh variabel lain.

b. *Second (2nd-order) Latent Variable*

Untuk variabel asas transaksi syariah, terdapat lima dimensi yang dapat mendeskripsikan variabel asas transaksi syariah. Jika dilihat dari nilai estimate yang diperoleh untuk masing-masing indikator, maka keadilan adalah yang paling dapat mendeskripsikan variabel asas transaksi syariah. Nilai estimate indikator tersebut paling besar diantara keempat indikator yang lain yakni sebesar 1,128 atau nilai titik kritis yang diperoleh, keadilan mendeskripsikan variabel asas transaksi syariah secara nyata sebesar 3,416.

c. Analisis Hipotesis masing-masing Jalur indikator

1. Persaudaraan -> Asas Transaksi Syariah

Persaudaraan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan asas transaksi syariah karena nilai kritis yang diperoleh tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% sehingga persaudaraan tidak dapat menjadi dimensi yang cocok untuk mengukur asas transaksi syariah.

2. Keadilan -> Asas Transaksi Syariah

Keadilan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan asas transaksi syariah karena nilai kritis yang diperoleh signifikan pada tingkat kepercayaan 95% sehingga keadilan dapat menjadi dimensi

yang cocok untuk mengukur asas transaksi syariah.

3. Kemaslahatan -> Asas Transaksi Syariah

Kemaslahatan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan asas transaksi syariah karena nilai kritis yang diperoleh tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% sehingga kemaslahatan tidak dapat menjadi dimensi yang cocok untuk mengukur asas transaksi syariah.

4. Keseimbangan -> Asas Transaksi Syariah

Keseimbangan memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dengan asas transaksi syariah karena nilai kritis yang diperoleh tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% sehingga keseimbangan tidak dapat menjadi dimensi yang cocok untuk mengukur asas transaksi syariah.

5. Universalisme -> Asas Transaksi Syariah

Universalisme memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan asas transaksi syariah karena nilai kritis yang diperoleh tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% sehingga universalisme tidak dapat menjadi dimensi yang cocok untuk mengukur asas transaksi syariah.

6. Asas Transaksi Syariah -> Sikap Terhadap Risiko

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel asas transaksi syariah terhadap sikap terhadap risiko yaitu dengan estimate sebesar -0,412 dan CR sebesar 3,87. Asas transaksi syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan sikap terhadap risiko karena nilai kritis yang diperoleh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan

demikian dapat dikatakan H_0 ditolak..

7. Asas Transaksi Syariah -> Pengambilan Keputusan Investasi

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh asas transaksi syariah terhadap pengambilan keputusan investasi yaitu dengan estimate sebesar 0,117 dan CR 0,59. Asas transaksi syariah memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dengan pengambilan keputusan investasi karena nilai kritis yang diperoleh tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat dikatakan H_0 diterima.

8. Sikap Terhadap Risiko -> Pengambilan Keputusan Investasi

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel sikap terhadap risiko pada pengambilan keputusan investasi yaitu dengan estimate sebesar 0,455 dan CR 4,24. Sikap terhadap risiko memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi karena nilai kritis yang diperoleh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak

Pada bagian ini akan dibahas analisis terhadap hasil temuan teoritis. Pembahasan dilakukan berdasarkan pada temuan empiris maupun teori dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk mempermudah pembahasan dan analisis yang dilakukan, akan diuraikan mengenai pembahasan terhadap masing-masing variabel pada penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk menguji pengaruh penerapan asas transaksi syariah dalam sikap terhadap risiko dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investasi untuk wirausaha muslim di Kabupaten Sidoarjo.

Dalam pemikiran Islam, sikap dipahami sebagai al-akhlaq yang mempunyai tujuan untuk mendidik moralitas para manusia. Sikap kewirausahaan dalam Islam harus bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Indikator para wirausaha muslim menerapkan kejujuran dan kejelasan dalam negosiasi adalah yang paling dapat mendeskripsikan dimensi keadilan yang paling banyak digunakan wirausaha muslim pada asas transaksi syariah. "Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu" (*Ar-Rochman*, 9)

Penelitian yang dilakukan oleh Rasem N. Kayed dan M. Kabir Hassan (2010) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh nilai-nilai Islam dalam aktivitas kewirausahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian ini yang mana asas transaksi syariah memiliki pengaruh pada sikap terhadap risiko. Banyaknya wirausaha muslim yang sudah mengerti dan menjadikan asas transaksi syariah sebagai pedoman dalam menghadapi risiko.

Kewirausahaan sebenarnya sudah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW jauh sebelum beliau menjadi Rasul utusan Allah SWT, sebab beliau sudah berbisnis kecil-kecilan pada usia kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari suatu pasar dan kemudian menjualnya kepada orang lain dengan maksud memperoleh keuntungan. Bisnis nabi Muhammad SAW terus berkembang sampai kemudian Khadijah menawarkan kemitraan bisnis dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*), kegiatan wirausaha pada jaman nabi terus mengalami perkembangan karena para sahabat dan orang-orang shaleh pada waktu itu termotivasi dengan adanya ayat-ayat Al-

Qur'an dan Hadits yang memerintahkan untuk berusaha. Sehingga para wirausaha muslim seharusnya menerapkan asas transaksi syariah dalam menghadapi risiko dan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasem N. Kayed dan M. Kabir Hassan (2010) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh nilai-nilai islam dalam aktivitas kewirausahaan. Hal ini sama dengan penelitian ini yang mana asas transaksi syariah tidak memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Wirausaha muslim sebenarnya sudah menjadikan asas transaksi syariah sebagai pedoman. Namun karena situasi saat pengambilan keputusan investasi yang terkadang membuat wirausaha muslim tidak menerapkan asas transaksi syariah.

Dalam kehidupan berusaha, wirausaha selalu berhadapan dengan intensitas risiko. Sifat wirausaha dalam menghadapi resiko dapat digolongkan ke dalam dua macam sifat mengambil resiko, yaitu *risk seeker* (orang yang suka dengan risiko tinggi), dan *risk averse* (orang memiliki sifat suka menghindari risiko). Bagi orang yang berkarakteristik *risk seeker* semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diharapkan. Prinsip seperti ini cenderung begitu menonjol dan besar pengaruhnya terhadap setiap keputusan yang diambil. Mereka terbiasa dengan spekulasi, dan itu pula yang membuat mereka selalu ingin menjadi pemimpin dan cenderung tidak ingin menjadi pekerja. Mental *risk seeker* adalah mental yang dimiliki oleh pebisnis besar dan juga pemimpin besar. Karakter ini umumnya dimiliki oleh pemberontak dimana mereka mau bersusah payah dengan keyakinan akan memperoleh kenikmatan setelah itu, berupa kemenangan. Karakter *risk seeker* yang paling begitu mendominasi jika dilihat dari segi kedekatannya dengan resiko. Namun bukan berarti mereka yang lain tidak memiliki kelebihan, tapi jika dikaitkan dengan ruang lingkup aktivitas bisnis, maka mereka dengan latar belakang

mental *risk seeker* cenderung lebih berani dan tegas daripada yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Jean P. Sepulveda dan Claudio A. Bonilla (2011) memperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kemungkinan takut gagal yang paling besar adalah kemampuan keterampilan dalam diri para pengusaha. Dengan adanya pendidikan yang tinggi mengenai kewirausahaan akan menjadi salah satu elemen untuk memajukan kewirausahaan. Hal ini sama dengan penelitian ini bahwa sikap terhadap risiko mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Adanya tuntutan sebagai wirausaha, maka wirausaha muslim diharuskan siap menghadapi risiko dengan memiliki pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaanya.

KESIMPULAN

Asas transaksi syariah memiliki pengaruh pada sikap terhadap risiko. Banyaknya wirausaha muslim yang sudah mengerti dan menjadikan asas transaksi syariah sebagai pedoman dalam menghadapi risiko. Hal ini berbeda pada pengambilan keputusan investasi, asas transaksi syariah tidak memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Wirausaha muslim sebenarnya sudah menjadikan asas transaksi syariah sebagai pedoman. Namun karena situasi saat pengambilan keputusan investasi yang terkadang membuat wirausaha muslim tidak menerapkan asas transaksi syariah. sikap terhadap risiko mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Adanya tuntutan sebagai wirausaha, maka wirausaha muslim diharuskan siap menghadapi risiko dengan memiliki pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaannya.

SARAN

Penelitian menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai

pihak memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas wilayah penelitian, misalkan melakukan penelitian di wilayah Surabaya, Mojokerto, Gresik.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan selain asas transaksi syariah dan sikap terhadap risiko.
3. Disarankan bagi wirausaha muslim dalam menjalankan bisnisnya dapat menerapkan asas transaksi syariah yang meliputi persaudaraan, keadilan, kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme dengan baik. Agar dapat terciptanya perdagangan yang saling menguntungkan antara sesama.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Quran* Tajwid dan Terjemahan. PT Diponegoro. Bandung.
- Agata, Gąsiorowska. 2011. Gender as A Moderator of Temperamental Causes of Impulse Buying Tendency: *Journal Of Customer Behaviour*. Vol. 10, No. 2. Pp.119-142.
- Ajzen, I. and Martin F. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*. 50. Pp. 179-211.
- Essoo, Nithin. 2001. A Study of Cultural Influences on Consumer Behaviour in a Small Island Economy: Religious Influences on Purchasing Behaviour in Mauritius. Thesis, Universitas Warwick, UK.
- Bawono, Anton. 2011. Kontribusi Religiusitas dalam Perilaku Pengambilan Keputusan Konsumsi. STAIN Salatiga.
- Manish Mittal, R. K. Vyas. 2011. A Study of Psychological Reasons for Gender Differences in Preferences for Risk and Investment Decision Making. The IUP. *Journal of Behavioral Finance*. Vol. VIII, No. 3.
- Nurul Badriyah. 2010. “Pengaruh Karakteristik Individu, Sikap dan persepsi terhadap Perilaku Kewirausahaan (Studi pada Industri Kecil Kerajinan Tangan & Handycraft di kabupaten Lamongan)” Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.
- Rasem N. Kayed Dan M. Kabir Hassan, 2010. Islamic Entrepreneurship: A Case Study of Saudi Arabia. *Journal of Developmental Entrepreneurship*. Vol. 15, No. 4. Pp. 379 –413.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Choa, Jinsook & Jinkook Lee. 2006. “An Integrated Model Of Risk And Risk Redusing Strategis.” *Journal Of Business Research*. Vol. 59 : 112-120.
- Solimun. 2012. *Pemodelan Struktural: Generalized Structured Component Analysis (GSCA)*. Malang: Makalah disampaikan pada Diklat Aplikasi Statistika Multivariate di Fakultas MIPA Universitas Brawijaya Malang.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business, Metodologi Penelitian untuk Bisnis* Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghazali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Sundaram, S., Andrew S, Eli J., and Wyne W. chin., 2007. Technology use on the front line: how information technology enhances individual

- performance. *Journal of Academy of Marketing Science*. 35:101-112.
- IAI (Ikatan akuntan Indonesia), 2007. KDPPLKS “Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Pelaporan Akuntansi Syariah”.
- Scoot J. Vitell. 2009. The Role of Religiosity in Business and Consumer Ethics: A Review of the Literature. *Journal of Business Ethics*. Pp. 90:155–167.
- Yazdipour, R. 2010. *A Behavioral Finance Approach to Decision Making in Entrepreneurial Finance. Advances in Entrepreneurial Finance: With Application from Behavioral Finance and Economics*. New York. Springer.